

HASIL PERBAIKAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV MELALUI PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SD NEGERI LUWUNGGEDE 01 KECAMATAN TANJUNG

Dian Puspita Sari¹
SD Negeri Luwunggede 01
dianpuspitasari84@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penulis mengadakan Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya prestasi belajar siswa melalui studi awal pada mata pelajaran Matematika materi konsep bilangan di kelas IV SD Negeri Luwunggede 01 dengan hasil nilai prestasi belajar siswa kurang optimal, yaitu tingkat ketuntasan belajar hanya mencapai 22,7% atau 5 siswa saja yang tuntas dari jumlah 22 siswa dengan nilai rata-rata 55,9 dari KKM 70 yang ditetapkan penulis. Permasalahan dalam Penelitian ini adalah bagaimana menggunakan kartu bilangan pada pembelajaran matematika dengan materi konsep bilangan. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil Penelitian pada siklus I siswa yang belum tuntas belajar 7 siswa atau 31,8% dan yang telah tuntas belajar 15 siswa atau 68,2%, dengan nilai rata-rata kelas 67,3 Hasil Penelitian pada siklus II siswa yang belum tuntas belajar tinggal 2 siswa atau 9 % dan yang telah tuntas belajar 20 siswa atau 80,5%, dengan nilai rata-rata kelas 80,5. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa aktifitas yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yang di upayakan dengan baik ternyata menghasilkan prestasi belajar yang baik pula. Terbukti dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan prestasi belajar yang signifikan. Berarti Pembelajaran dengan menggunakan kartu bilangan yang dilengkapi metode bervariasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya di kelas IV SD Negeri Dukuhturi 07 pada mata pelajaran matematika dengan materi konsep bilangan.

Kata kunci: Matematika, kartu bilangan, PTK, prestasi, meningkat.

RESULTS OF IMPROVING GRADE IV MATHEMATICS LEARNING THROUGH CLASSROOM ACTION RESEARCH AT SD NEGERI LUWUNGGEDE 01 TANJUNG DISTRICT

ABSTRACT

The author conducted this research against the background of low student learning achievement through an initial study of mathematics subjects on number concept material in class IV SD Negeri Luwunggede 01 with the results of less than optimal student learning achievement scores, namely the level of learning completeness only reached 22.7% or 5 students who completed out of 22 students with an average score of 55.9 from the KKM 70 set by the author. The problem in this study is how to use number cards in learning math with number concept material. This research was carried out with two cycles, each cycle consisting of two meetings and four stages, namely planning, action, observation and reflection. Research results in cycle I students who have not completed learning 7 students or 31.8% and who have completed learning 15 students or 68.2%, with an average class score of 67.3 Research results in cycle II students who have not completed learning are only 2 students or 9% and who have completed learning 20 students or 80.5%, with an average class score of 80.5. From the explanation above, it can be concluded that the activities carried out by the teacher in learning that are well attempted turn out to produce good learning achievements as well. Evidently from cycle I and cycle II there was a significant increase in learning achievement. This means that learning by using number cards equipped with varied methods can improve student learning achievement, especially in class IV SD Negeri Dukuhturi 07 in mathematics subjects with number concept material.

Keywords: Mathematics, number cards, PTK, achievement, increase.

PENDAHULUAN

Perkembangan dan perubahan di segala aspek kehidupan semakin pesat, begitu juga perkembangan di dunia pendidikan, tuntutan akan kesuksesan suatu pembelajaran sangat diprioritaskan. Untuk mendukung kesuksesan pembelajaran tersebut salah satunya yaitu merancang dan menerapkan strategi pembelajaran

[209]

dengan metode belajar yang tepat dan sesuai untuk menyampaikan materi pelajaran, strategi yang menjadi kajian/ bahasan utama pada kesempatan ini adalah strategi pembelajaran yang konstruktivistik dengan metode belajar problemsolving pada pelajaran matematika SD..

Upaya meningkatkan kemampuan pemahaman siswa tentang konsep bilangan pecahan, guru memerlukan sebuah alat peraga yang dapat mengaktifkan siswa. Tidak dapat dipungkiri bila terdapat beberapa guru memiliki kelemahan kemampuan pada operasi bilangan pecahan. Penulisan laporan ini dititik beratkan pada penggunaan peragaan benda konkret guna membantu guru dan siswa SD dapat memahami konsep pecahan dan operasi- operasinya.

Namun demikian, kondisi pembelajaran konsep bilangan pecahan masih belum memenuhi sesuai capaian Pendidikan yang telah ditentukan . Terbukti pada tes formatif studi awal terhadap peserta didik di SD Negeri Luwunggede 01, yang telah dilaksanakan diperoleh data bahwa siswa tuntas belajar hanya 5 siswa atau (22,7%) dari jumlah 22 siswa kelas IV. Siswa yang belum tuntas 17 siswa (77,3%) dengan nilai rata-rata kelas 55,9. Adapun nilai KKM yang telah ditetapkan adalah 70.

Penomena di atas menggambarkan pembelajaran yang hasilnya tidak optimal, untuk itu penulis berdiskusi dengan observer untuk melaksanakan refleksi dari pembelajaran yang penulis lakukan dan mengidentifikasi masalah yang mengakibatkan tidak berhasilnya penulis dalam melakukan Masalah tersebut antara lain: Siswa kurang aktif dan pembelajaran konsentrasasi dalam mengikuti proses, pembelajaran monoton dan tidak variatif sehingga siswa merasa jenuh hal ini disebabkan guru mendominasi metode ceramah, dan guru tidak memanfaatkan alat peraga dalam pembelajaran Hal di atas merupakan masalah pembelajaran yang harus segera dicari solusinya oleh guru. Untuk itu penulis mencoba memperbaikinya melalui penelitian tindakan kelas dengan memfokuskan pada penggunaan alat peraga untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kelemhan yang terjadi adalah karena guru mengajarkan matematika hanya dengan menggunakan metode ceramah. Kondidi ini bertentangan dengan kurikulum yang berlaku, sehingga menuntut adanya perbaikan terhadap pembelajaran disekolah . setelah mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan pengawas maka disapatkan hasil atau Keputusan bahwa pembelajaran matematika pada topik pecahan harus menggunakan media yang sesuai serta dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristikl peserta didik.

Keputusannya bahwa pembelajaran mengenai pecahan di kelas IV Sekolah dasar dengan menggunakan CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Elaine B. Johnson (2007:14) menjelaskan Model Pembelajaran Kontekstual adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa seorang pembelajar akan mau dan mampu menyerap materi pelajaran jika mereka dapat menangkap makna dari pembelajaran tersebut.

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan pemahaman ini, hasil belajar diharapkan lebih bermakna

bagi siswa. Proses pembelajaran juga berlangsung alamiah, siswa bekerja dan mengalami bukan transfer dari guru ke siswa (Aris, 2014).

Menurut Trianto (2009), karakteristik Model Pembelajaran Kontekstual adalah adanya kerjasama, Saling menunjang, menyenangkan, mengasyikan, tidak membosankan (*joyfull, comfortable*), Belajar dengan bergairah, Pembelajaran terintegrasi, Menggunakan berbagai sumber, Siswa aktif.

Penggunaan media atau alat bantu dalam pembelajaran CTL sangat diperlukan untuk mempermudah peserta didik dilaka mengikuti pembelajaran. Alat bantu atau media pembelajaran menurut Miarso (2004) Adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan serta mendorong kemauan dan dapat merangsang pikiran pembelajar sehingga mendorong terjadinya proses belajar. Susilana dan Riyana (2009) dalam bukunya mengatakan bahwa media pembelajaran adalah sebuah wadah dari pesan, dan materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran serta tujuan yang ingin dicapai adalah proses pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi menurut Sadiman (2008) fungsi media pembelajaran secara umum adalah sebagai berikut : a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual. b. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indra, seperti objek yang terlalu besar untuk dibawa ke kelas dapat diganti dengan gambar, slide, dsb. Peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat film, video, foto, atau film bingkai. c. Meningkatkan minat belajar, memungkinkan pembelajar belajar sendiri menurut minat dan kemampuannya, dan mengatasi sikap pasif pembelajar. d. Memberikan rangsangan yang sama, dapat memberi pengalaman dan persepsi pembelajar terhadap isi pelajaran.

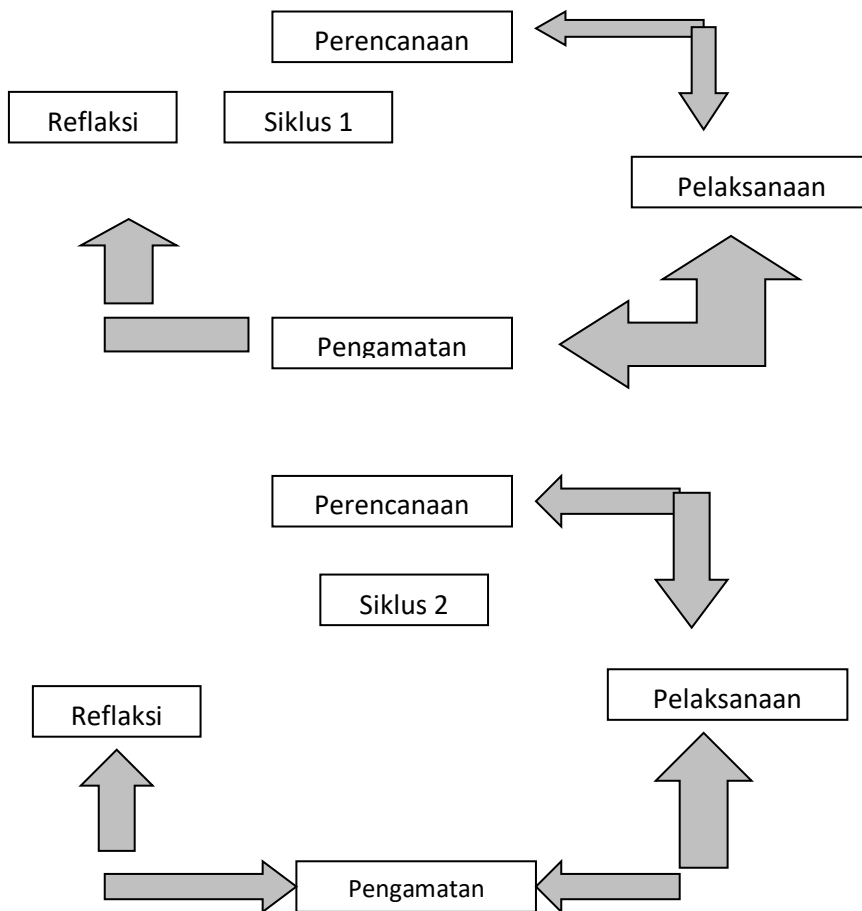
Pada dasarnya bahwa pembelajaran masakini dengan menggunakan CTL sangat membutuhkan alat bantu atau media untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep konsep pembelajaran yang bersifat abstrak.

Sebagai perbandingan dari keberhasilan penelitian sebelumnya mengenai CTL telah dilaksanakan oleh beberapa Peneliti di antaranya adalah (Faizah M. Nur, 2014) penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 02 Muara, hasilnya menunjukkan bahwa adanya hasil peningkatan yang sangat baik terhadap hasil belajar peserta didik serta meningkatkan aktivitas belajar. Dan masih banyak lagi hasil penelitian lainnya yang bisa dipakai sebagai rujukan keberhasilan penggunaan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Matematika pada kompetensi dasar konsep bilangan pecahan. Waktu penelitian dilakukan pada Bulan Januari – febuari 2023. . Penelitian dilaksanakan dengan melakukan dua siklus, dimana pada setiap siklusnya akan dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan kegiatan awal, kegiatan inti kegiatan akhir, observasi, dan reflksi.

Penelitian ini meggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sednagkan model PTK atau siklus dari PTL dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Model PTK dengan Dua Siklus

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

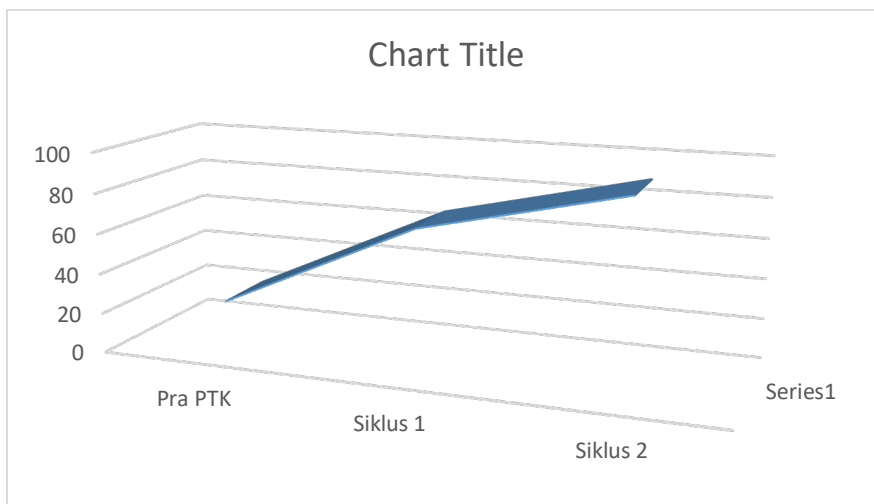
pengamat dan supervisor sebagai pembimbing yang memberikan saran-saran terhadap upaya perbaikan pembelajaran. Pada bab ini diuraikan hasil penelitian yang didalamnya mencakup hasil pengolahan data, deskripsi temuan, dan pembahasan. Setelah melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran Matematika tentang konsep bilangan pecahan, mulai dari kegiatan pembelajaran studi awal, sampai perbaikan pembelajaran siklus I dan siklus II dapat dikumpulkan data-data sebagai berikut :

Nilai rata-rata studi awal = 55,9 perbaikan siklus I = 67,3 dan perbaikan siklus II = 80,5 , untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 1 di bawah ini,:

Tabel 1 Rata rata Klasikal dari hasil Tes formatif

Pra PTK	Siklus 1	Siklus 2
55.9	67.3	80.5

Berdasarkan table dia atas menunjukkan adanya kenaikan yang cukup tinggi dari pra siklus 55,9 menjadi 80,5. Jika dilihat secara grafik akan Nampak seperti gambar 2 di bawah.



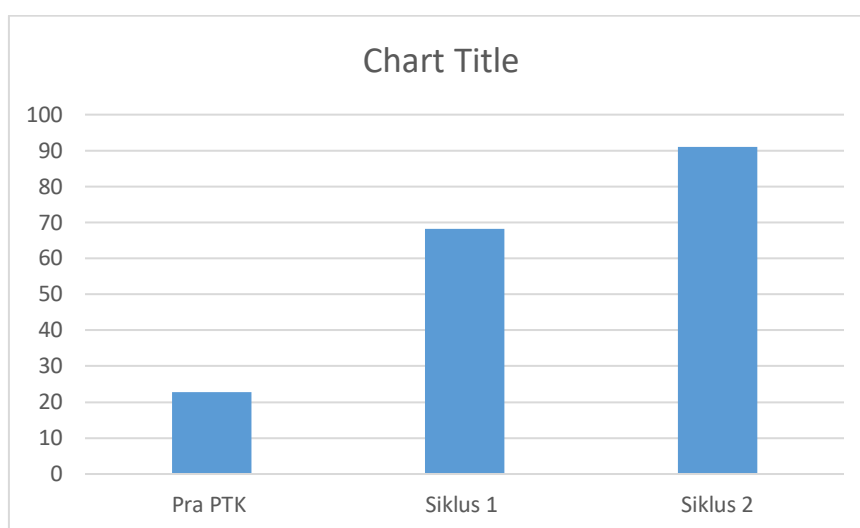
Grafik 2 Kenaikan Rata rata Nilai secara Klasikal

Sedangkan siswa yang belajar mengalami kenaikan yaitu dari pembelajaran studi awal sebanyak 5 siswa atau 22,7%, siklus pertama sebanyak 15 siswa atau 68,2% dan siklus kedua sebanyak 20 siswa atau 91%, kenaikan ini dapat dilihat pada tabel berikut: Tabel 4.2 Hasil Prosentase Nilai Tes Formatif Mata Pelajaran Matematika Studi Awal, Siklus I, dan siklus II

Tabel 2 Persentase Perbandingan Capaian pembelajaran (%)

Pra PTK	Siklus 1	Siklus 2
22,7	68,2	91

Dari table 2 di atas menunjukkan adanya kenaikan ketuntasan atas capaian pembelajaran Dimana awalnya hanya 22.7% menjadi 91% diakhir siklus pembelajaran ke 2 Sedangkan sebagai perbandingan dapat dilihat pada gambar grafik 3



Gambar 3 Grafik perbandingan Ketuntasan belajar.

Pembahasan

Siklus pertama, berdasarkan hasil pengamatan atau observasi selama proses perbaikan pembelajaran siklus I berlangsung, proses pembelajaran berlangsung cukup baik. Penulis mengawali pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta memberikan apersepsi untuk mengaitkan pengalaman/pengetahuan siswa dengan materi pembelajaran. Pada kegiatan inti sebagian besar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, tapi masih ada siswa yang belum terlibat aktif. Hal ini dikarenakan siswa belum sepenuhnya terlibat aktif menggunakan alat peraga kartu bilangan dalam konsep bilangan serta bimbingan yang dilaksanakan oleh guru belum maksimal keseluruh siswa. Pada akhir pembelajaran penulis memberikan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, serta memberikan tindak lanjut atau umpan balik. Dalam proses perbaikan pembelajaran siklus pertama 72,7% siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru maupun dalam melaksanakan diskusi sisanya sebanyak 27,3 % pembelajaran. dinyatakan kurang aktif dalam mengikuti proses.

Tindakan perbaikan pembelajaran siklus I masih terdapat kekurangan antara lain: guru kurang memberikan motivasi/penguatan pada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan guru, guru kurang mengaktifkan siswa dalam kegiatan diskusi, alat peraga sangat terbatas serta bimbingan yang diberikan kurang intensif.

Siklus kedua, pada proses perbaikan pembelajaran siklus II ada perubahan yang cukup signifikan, hal ini ditandai dengan : guru mengawali proses pembelajaran dengan memberi penguatan/motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan siswa, serta melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan. dalam kegiatan inti, guru memilih dan menerapkan metode pendamping yang tepat serta bervariasi., alat peraga yang digunakan cukup memadai jumlahnya, bimbingan yang diberikan kepada siswapun cukup intensif, sehingga aktivitas siswa sangat meningkat dalam mengikuti pembelajaran, di akhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan kembali materi pelajaran, memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas, mengadakan evaluasi serta memberikan tindak lanjut dan memotivasi siswa agar giat belajar, kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru seperti di atas berdampak pada keaktifan siswa, hampir semua siswa (91%) terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dampaknya pada prestasi belajar 20 siswa (91%) tuntas belajar hanya ada 2 siswa (9%) yang belum tuntas belajar.

Keberhasilan penggunaan model pembelajaran CTL di kelaIV pada konsep bilangan pecahan disebabkan oleh karena dengan menggunakan CTL pembelajaran menjadi lebih baik, kondisi kelas menjadi aktif, adanya kebersamaan dan gotong royong dalam menyelesaikan LKPD serta memecah berbagai masalah dalam pembelajaran matematika.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil observasi yang diperoleh pada mata pelajaran Matematika materi pokok konsep bilangan pecahan dapat ditarik kesimpulan sebagai bahwa penerapan metode diskusi yang digunakan pada pembelajaran matematika materi konsep bilangan pecahan dapat membangkitkan perhatian dan aktivitas siswa dalam belajar. Melalui bimbingan guru dan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran

Matematika materi pokok konsep bilangan pecahan di kelas IV SD Negeri Luwunggede 01 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

Saran

Mengingat pelaksanaan penelitian ini baru berjalan 2 siklus, maka penulis/guru lain diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini di lain waktu untuk mendapatkan temuan yang lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiarto, Drs, 2008, Materi BinteK MatematikaGuru SD Tingkat Propinsi Jawa Tengah,
Semarang, LPMP
- Tim karya Guru, 2007. Terampil Berhitung Matematika untuk SD Kelas V Jakarta: Erlangga
- Johnson B, Elaine. 2006. *Contextual Teaching and Learning*. MLC California
- Trianto. 2009. *Mendesain Metode Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, landasan dan implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana
- Aris, Shoimin. 2014. Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Arikunto, Suharsimi. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Faizah M. Nur , 2014. PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI STRUKTUR DAN FUNGSI BAGIAN TUMBUHAN DI KELAS IV SD NEGERI 2 MUARA. *JUPENDAS, Vol. 1, No. 2, September 2014*. <https://media.neliti.com/media/publications/71198-ID-none.pdf>
- Miarso, Yusufhadi. 2004. Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta: Prenada Media.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2009). Media Pembelajaran: Hakikat,. Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian (1st ed.). Bandung: CV. Wacana Prima